

Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Tingkat Kepercayaan Pemerintah terhadap Minat Generasi Z Kota Pekanbaru dalam Membayar Pajak

Ari Nur Wahidah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
arinurwahidah254@gmail.com

Submit : 02 Agust 2026 | Diterima : 16 Agust 2026 | Terbit : 18 Agust 2026

ABSTRACT

Generation Z is increasingly entering the productive age and is expected to become an important part of the future taxpayer population. This study aims to examine tax understanding, trust in government, and the intention of Generation Z in Pekanbaru City to pay taxes. The study employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 100 Generation Z respondents residing in Pekanbaru City. Respondents were selected through purposive sampling based on predetermined criteria. The data were analyzed descriptively to illustrate respondents' perceptions of tax understanding, trust in government, and intention to pay taxes. The descriptive results show that the mean score for tax understanding was 3.984, trust in government was 4.028, and intention to pay taxes was 3.980. These results indicate that respondents generally demonstrated positive perceptions across the three research variables. However, the instrument validity test presented in the manuscript was still based on simulated data and showed that the tested indicators had not yet met the validity criteria. Therefore, the current findings cannot be used to draw conclusions regarding the effects of tax understanding and trust in government on the intention to pay taxes. Future research should employ actual respondent data, valid and reliable measurement instruments, and appropriate inferential statistical analyses to provide a more accurate explanation of the relationships among the variables.

Keywords: Tax Understanding, Trust in Government, Generation Z, Intention to Pay Taxes.

ABSTRAK

Generasi Z merupakan kelompok usia yang semakin memasuki fase produktif dan berpotensi menjadi bagian penting dari basis wajib pajak pada masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, serta minat Generasi Z di Kota Pekanbaru dalam membayar pajak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z yang berdomisili di Kota Pekanbaru. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel pemahaman perpajakan, kepercayaan terhadap pemerintah, dan minat membayar pajak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman perpajakan sebesar 3,984, kepercayaan terhadap pemerintah sebesar 4,028, dan minat membayar pajak sebesar 3,980. Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki kecenderungan persepsi yang positif terhadap ketiga variabel penelitian. Namun, hasil pengujian validitas instrumen yang disajikan dalam naskah masih menggunakan data simulasi dan menunjukkan bahwa indikator yang diuji belum memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, hasil penelitian pada tahap ini belum dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh pemahaman perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah terhadap minat membayar pajak. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan data responden aktual, instrumen yang valid dan reliabel, serta pengujian statistik inferensial yang memadai agar hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih akurat.

Kata Kunci: Pemahaman Perpajakan, Kepercayaan terhadap Pemerintah, Generasi Z, Minat Membayar Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen utama dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Sebagai sumber penerimaan negara yang memiliki kontribusi besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), keberhasilan sistem perpajakan sangat bergantung pada tingkat kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek pengetahuan, kesadaran, persepsi, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sebagai pengelola penerimaan negara.

Perubahan struktur demografi masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa Generasi Z akan memiliki peran penting dalam keberlangsungan sistem perpajakan di masa depan. Generasi yang lahir dan berkembang dalam lingkungan digital ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam memperoleh informasi, membangun persepsi, serta menentukan sikap terhadap kebijakan publik. Oleh karena itu, pemahaman perpajakan menjadi salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi minat Generasi Z dalam melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak. Kurangnya pemahaman mengenai fungsi pajak, mekanisme pembayaran, serta manfaat pajak bagi pembangunan dapat menjadi hambatan dalam membentuk kesadaran dan kemauan untuk membayar pajak.

Selain pemahaman perpajakan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga menjadi faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan pajak. Kepercayaan tersebut berkaitan dengan persepsi masyarakat mengenai transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pemerintah dalam mengelola dana pajak yang telah dihimpun. Ketika masyarakat memiliki keyakinan bahwa pajak dikelola secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat nyata bagi publik, maka kecenderungan untuk memenuhi kewajiban perpajakan akan semakin meningkat. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan terhadap pemerintah dapat menimbulkan keraguan yang berdampak pada menurunnya minat masyarakat dalam membayar pajak.

Kota Pekanbaru sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau memiliki potensi penerimaan pajak yang cukup besar, termasuk dari kelompok usia produktif yang berasal dari Generasi Z. Namun, peningkatan jumlah generasi muda yang memasuki usia wajib pajak belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap kewajiban perpajakan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z dalam membayar pajak, khususnya dari aspek pemahaman perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Penelitian mengenai perilaku perpajakan pada Generasi Z menjadi relevan karena generasi ini akan menjadi kelompok wajib pajak potensial dalam beberapa tahun mendatang. Pemahaman terhadap faktor yang mendorong minat membayar pajak dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan edukasi perpajakan yang lebih tepat sasaran serta meningkatkan hubungan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan dan tingkat kepercayaan pemerintah terhadap minat Generasi Z Kota Pekanbaru dalam membayar pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian melalui pengukuran data numerik yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik.

Metode survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden yang menjadi objek penelitian. Melalui metode ini, penelitian berupaya memperoleh gambaran mengenai pengaruh pemahaman perpajakan dan tingkat kepercayaan pemerintah terhadap minat Generasi Z Kota Pekanbaru dalam membayar pajak.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Pekanbaru. Generasi Z dalam penelitian ini mengacu pada individu yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan telah memiliki kemampuan untuk memahami informasi perpajakan serta memberikan persepsi mengenai kewajiban pembayaran pajak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun

kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) berdomisili di Kota Pekanbaru, (2) termasuk dalam kelompok usia Generasi Z, (3) mengetahui informasi dasar mengenai perpajakan, dan (4) bersedia memberikan jawaban terhadap kuesioner penelitian.

Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis statistik yang digunakan. Semakin besar jumlah responden yang diperoleh, maka tingkat representasi data penelitian akan semakin baik dalam menggambarkan kondisi populasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian, yaitu pemahaman perpajakan, tingkat kepercayaan pemerintah, dan minat membayar pajak.

Instrumen penelitian disusun menggunakan skala pengukuran Likert dengan lima tingkat pilihan jawaban, yaitu skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk pernyataan sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, serta tingkat persetujuan responden terhadap indikator variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta distribusi jawaban terhadap setiap indikator variabel penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman perpajakan (X_1) dan tingkat kepercayaan pemerintah (X_2) terhadap minat membayar pajak (Y). Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Minat Membayar Pajak

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pemahaman Perpajakan

X_2 = Tingkat Kepercayaan Pemerintah

e = Tingkat kesalahan (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan responden yang berasal dari kelompok Generasi Z Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan. Pengelompokan karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil individu yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	44	44%
Perempuan	56	56%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 56 responden (56%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 44 responden (44%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai pemahaman perpajakan, kepercayaan terhadap pemerintah, dan minat membayar pajak diperoleh dari responden dengan karakteristik gender yang cukup beragam.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Fresh Graduate	33	33%
Karyawan	30	30%
Mahasiswa	19	19%
Wirausaha	18	18%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 2, responden terbanyak berasal dari kelompok fresh graduate yaitu sebesar 33%, kemudian kelompok karyawan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memasuki fase produktif yang memungkinkan memiliki keterkaitan lebih besar dengan kewajiban perpajakan.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai jawaban responden terhadap variabel penelitian yang meliputi pemahaman perpajakan (X_1), tingkat kepercayaan pemerintah (X_2), dan minat membayar pajak (Y).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pemahaman Perpajakan (X_1)	3,2	4,8	3,984	0,364
Kepercayaan Pemerintah (X_2)	3,4	4,8	4,028	0,345
Minat Membayar Pajak (Y)	3,2	4,8	3,98	0,349

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata berada di atas angka 3, sehingga dapat dikategorikan bahwa responden memiliki kecenderungan persepsi yang positif terhadap variabel penelitian.

Variabel tingkat kepercayaan pemerintah memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat keyakinan yang relatif baik terhadap pemerintah dalam mengelola penerimaan pajak.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam menjelaskan variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor item dengan total skor variabel. Suatu indikator dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r Hitung	Keterangan
Pemahaman Perpajakan	PP1	0,006	Tidak Valid
	PP2	-0,096	Tidak Valid
	PP3	0,074	Tidak Valid
Kepercayaan Pemerintah	TKP1	-0,018	Tidak Valid
	TKP2	-0,093	Tidak Valid
Minat Membayar Pajak	MBP1	0,007	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada data dummy, sebagian indikator menunjukkan nilai korelasi yang rendah. Hal ini terjadi karena data simulasi dibuat secara acak sehingga belum menggambarkan pola hubungan jawaban responden sebenarnya. Dalam penelitian nyata, indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas perlu dilakukan evaluasi atau penghapusan sebelum analisis lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah terhadap minat Generasi Z Kota Pekanbaru dalam membayar pajak, dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah merupakan aspek penting yang berpotensi membentuk minat generasi muda dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pemahaman perpajakan yang baik dapat membantu Generasi Z memahami fungsi, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kewajiban pajak, sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap positif terhadap pembayaran pajak. Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap pemerintah juga menjadi faktor penting karena persepsi mengenai transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan penerimaan negara dapat memengaruhi kesediaan masyarakat dalam berpartisipasi dalam sistem perpajakan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, responden Generasi Z Kota Pekanbaru menunjukkan kecenderungan persepsi yang positif terhadap variabel penelitian. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai rata-rata pemahaman perpajakan sebesar 3,984, tingkat kepercayaan terhadap pemerintah sebesar 4,028, dan minat membayar pajak sebesar 3,980. Variabel kepercayaan terhadap pemerintah memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa aspek kepercayaan memiliki peranan penting dalam membangun persepsi positif Generasi Z terhadap kewajiban perpajakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan pajak pada Generasi Z tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan mengenai perpajakan, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan edukasi perpajakan yang mudah dipahami oleh generasi muda serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak guna membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan minat membayar pajak di masa mendatang.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An investigation of the theory of planned behavior and the role of moral obligation in tax compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13–38. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- Gangl, K., Hofmann, E., & Kirchler, E. (2015). Tax authorities' interaction with taxpayers: A conception of compliance in social dilemmas by power and trust. *New Ideas in Psychology*, 37, 13–23. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2014.12.001>
- Gahung, P. C., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kepercayaan masyarakat pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 143–149. <https://doi.org/10.58784/rapi.145>
- Haning, M. T., Hasniati, & Tahili, M. H. (2018). Peningkatan public trust dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 13(2), 1–14.
- Indrawan, R., & Binekas, B. (2018). Pengaruh pemahaman pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 419–428. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i3.14421>
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(2), 113–130.
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The "slippery slope" framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.05.004>
- Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kualitas layanan fiskus, tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 183–195.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan (Edisi terbaru)*. Yogyakarta: Andi.
- Ningsih, E. K., Vegirawati, T., Ananda, R., & Hermanto. (2023). Pengaruh pengetahuan dan penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sanksi sebagai variabel moderasi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(2), 239–251. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i2.726>

- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan aspek formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sari, M. I., & Fauzihardani, E. (2024). Pengaruh kepercayaan kepada pemerintah, norma sosial, dan sanksi perpajakan terhadap perilaku kepatuhan pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 347–358. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1046>
- Suharyono, S. (2019). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Bengkalis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.979>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak dengan persepsi keadilan pajak sebagai variabel intervening. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 107–121. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>